

BAB II

KARAKTERISTIKA AUSTRALIA, PERKEMBANGAN *AUSTRALIAN FEDERATION OF ISLAMIC COUNCIL* (AFIC) DAN ISU KOMODITAS HALAL DI AUSTRALIA

Dalam bab ini akan dipaparkan secara detail mengenai karakteristik Australia, mulai dari kondisi demografis seperti kondisi wilayah, jumlah penduduk di masing-masing negara bagian, perkembangan agama, dan kondisi perekonomian, terutama di bidang ekspor. Selain itu, akan dibahas juga tentang AFIC di Australia, mulai dari sejarah berdirinya, pembagian wilayah kerja, tujuan-tujuan yang ingin dicapai, serta awal mula advokasi mereka kepada pemerintah Australia terkait sertifikasi halal saat itu walaupun baru di level domestik. Terakhir, akan dibahas lebih mendalam tentang bagaimana perkembangan isu halal di Australia, mulai dari isu halal secara universal dilihat dari perspektif Islam dan isu halal sebagai sebuah syarat bagi komoditas ekspor Australia.

A. Karakteristik Australia

Pada sub bab ini akan dipaparkan secara detail mengenai karakteristik Australia dilihat dari segi demografi, yaitu luas wilayah, batas-batas wilayah, negara-negara bagian, jumlah penduduk, agama-agama yang dianut, dan kemudian berfokus pada Islam sebagai salah satu agama di Australia, dilihat dari sisi sejarah serta perkembangan kondisi Muslim dari awal peradaban Islam di Australia sampai sekarang. Kemudian akan dibahas juga tentang karakteristik Australia dilihat dari segi ekonomi, terutama dari bidang ekspor, yaitu komoditas ekspor

unggulan, fenomena menurunnya nilai perdagangan, serta kemudian berfokus pada daging sebagai salah satu komoditas dengan nilai tertinggi bagi pemasukan negara.

1. Karakteristik Demografi

Australia adalah negara terbesar keenam di dunia dengan luas sekitar 7.682.300 km persegi. Negara yang beribukota di Canberra ini terletak antara Samudera Hindia dan Pasifik, dengan garis pantai sepanjang 36.735 km.¹

Australia terdiri dari enam negara bagian dan sepuluh wilayah di bawah pemerintah dengan sistem federal. Negara bagian terdiri dari New South Wales yang beribukota di Sydney, Victoria yang beribukota di Melbourne, Queensland yang beribukota di Brisbane, Australia Selatan yang beribukota di Adelaide, Australia Barat yang beribukota di Perth, serta Tasmania yang beribukota di Hobart. Sementara bagian wilayah terdiri dari Wilayah Ibukota Australia di Canberra, Wilayah Australia Utara di Darwin, Wilayah Teluk Jarvis, Kepulauan Ashmore dan Cartier, Pulau Norfolk, Pulau Christmast, Kepulauan Cocos (Keeling), Kepulauan Laut Koral, Pulau Heard, dan Wilayah Antartika Australia.

¹Demografi Australia, diakses di <https://www.australia.com/id-id/facts/cities-states-territories.html> diakses pada 26 Juli 2018

Untuk mempermudah penggambaran wilayah negara Australia, maka akan dilihat pada peta berikut:

Gambar 2.1 Peta Negara Australia



sumber: www.genericcheapmed08.com

Per 27 Agustus 2018, total populasi penduduk Australia mencapai sekitar 25.020.579 jiwa.² Negara bagian yang paling padat penduduknya adalah New South Wales dan Victoria. Populasi penduduk Australia terkonsentrasi di sepanjang wilayah pesisir dari Adelaide ke Cairns, dengan konsentrasi terkecil di Perth, Australia Barat.

Budaya Australia sama luas dan beragam dengan negaranya. Australia berkembang menjadi negara multikultur dan multiras. Hal ini tercermin dari makanan, gaya hidup, dan praktik budaya. Masyarakat Australia berasal dari berbagai latar belakang budaya,

² Total Populasi Penduduk Australia, diakses di <http://www.abs.gov.au/ausstats/abs%40.nsf/94713ad445ff1425ca25682000192af2/1647509ef7e25faaca2568a900154b63?OpenDocument> pada 27 Agustus 2018

etnis, bahasa, dan agama. Kebanyakan penduduknya terdiri dari imigran Eropa dan Asia. Dari sisi agama, terdapat beberapa agama seperti Kristen, Katolik, Anglikan, Budha, Hindu, Islam, dan lain-lain.³ Lebih lengkap terdapat dalam tabel berikut:

Tabel 2.1 Agama-agama di Australia
angka sensus 1996-2006

Agama	1996	%	2006	%	1996-2006 (perubahan dalam %)
Kristen	12.582	70,9	12.685	63,9	0,8
Katolik	4.799	27,0	5.126	25,8	6,8
Anglikan	3.903	22,0	3.718	18,7	-4,7
Gereja Pemersatu	1.334	7,5	1.135	5,7	-14,9
Presbiterian dan Reformasi	675	3,8	596	3,0	-11,7
Ortodoks Timur	497	2,8	544	2,7	9,5
Non-kristen	616	3,5	1.105	5,6	79,3
Budha	199	1,1	418	2,1	109,6
Islam	200	0,4	340	1,7	69,4
Hindu	67	16,6	148	0,7	120,2
Yahudi	79	0,4	88	0,4	11,3
Tak Beragama	2.948	16,6	3.706	18,7	25,7
Tidak ada keterangan	1.550	8,7	2.224	11,2	43,4

Sumber: Data Kependudukan Australia di Kedutaan Besar Australia di Indonesia

³Agama-agama yang dianut di Australia, diakses di http://indonesia.embassy.gov.au/jaktindonesian/kebebasan_beragam_a.html diakses pada 27 Juli 2018

Terlihat dari tabel diatas bahwa agama yang paling mendominasi di Australia saat itu adalah Kristen dan Katolik, masing-masing di angka 63,9 persen (12.685) dan 25,8 persen (5.126). Sementara itu, Islam, sejak awal kemunculannya di Australia terus berada di angka minoritas walaupun sejak rentang tahun 1996 sampai 2006 mengalami kenaikan yang signifikan sebanyak 69,4 persen, dengan jumlah penganut sebanyak 340 jiwa atau hanya sekitar 1,7 persen dari total keseluruhan penduduk Australia.

Penduduk Muslim memiliki sejarah panjang dan diperkirakan mendahului peradaban Eropa di Australia. Dari sisi sejarah, datangnya Islam di Australia diyakini dibawa oleh pelaut Makassar, Indonesia, pada tahun 1750, kemudian terjadi hubungan dagang dan perkawinan campuran. Bukti dari para pendatang ini dapat ditemukan dalam kemiripan kata-kata tertentu yang terjadi di bahasa Makassar dan Indian di daerah pantai utara Australia.⁴ Lukisan goa Aborigin juga turut menggambarkan kapal tradisional Makassar dan sejumlah artefak Macassan yang ditemukan di pemukiman Aborigin di wilayah pantai barat dan utara Australia. Hubungan ini adalah bukti paling awal kehidupan Muslim di Australia.⁵

Migran Muslim dari pesisir Afrika dan wilayah pulau di bawah Kerajaan Inggris datang ke Australia sebagai pelaut dan narapidana dalam armada

⁴Sejarah Islam di Australia, diakses di

<http://muslimsaustralia.com.au/about-us/history-of-islam-in-australia>, pada 2 Agustus 2018

⁵Sejarah Awal Muslim di Australia, diakses di

https://www.unisa.edu.au/Global/EASS/MnM/Publications/Australia_n_Muslims_Report_2015.pdf diakses pada 2 Juli 2018

pertama pendatang Eropa pada akhir dasawarsa 1700an. Populasi Muslim semi permanen pertama dalam jumlah yang signifikan terbentuk dengan kedatangan imigran dari Afghanistan pada dasawarsa 1800an. Imigran dari Afghanistan inilah yang kemudian berperan penting dalam penjelajahan awal pedalaman Australia dan pembentukan layanan perhubungan. Hal ini terlihat dalam pembangunan jaringan rel kereta api antara Port Augusta dan Alice Springs yang dikenal dengan jalur kereta api Ghan Train.⁶ Jalur ini kemudian dilanjutkan hingga ke Darwin pada tahun 2004. Ghan Train berperan besar dalam transportasi penduduk, distribusi bahan makanan, dan industri di Australia.

Melihat pesatnya pertambahan penduduk Muslim pada perkembangannya dianggap sebagai faktor yang membahayakan kelangsungan hidup penduduk kulit putih Australia yang didominasi budaya *Anglo-Saxon*.⁷ Sebagai akibatnya, hal ini memunculkan kebijakan yang membatasi perkembangan penduduk Muslim dengan dikeluarkannya *White Australian Policy* pada tahun 1901.⁸ Kebijakan ini berpengaruh besar terhadap

⁶Jalur Kereta Ghan Train di Australia, diakses di

<https://www.greattrains.com.au/> diakses pada 30 Juli 2018

⁷*Anglo-Saxon* adalah istilah yang digunakan oleh para sejarawan untuk menunjuk suku-suku Jermanik yang menduduki wilayah selatan dan timur Inggris pada awal abad ke-5. Istilah ini juga merujuk pada penyebutan Inggris Kuno. Selengkapnya tentang budaya *Anglo-Saxon* bisa diakses di

<https://www.scribd.com/doc/76573617/Anglo-Saxon> diakses pada 30 Juli 2018

⁸*White Australian Policy* adalah peraturan perundang-undangan yang dikeluarkan oleh pemerintah Australia untuk membatasi imigran hanya berasal dari Eropa. Penjelasan lebih lanjut tentang *White Australian Policy* bisa dilihat di

menyurutnya kedatangan imigran dari Timur Tengah secara signifikan. Kebijakan ini kemudian direvisi pada tahun 1985 dan akhirnya dihapus pada tahun 1972. Hal ini menyebabkan gelombang imigran dari Timur Tengah dan Asia meningkat kembali.⁹

Sejumlah kecil Muslim turut direkrut dari koloni Belanda dan Inggris di Asia Tenggara untuk bekerja di industri mutiara Australia. Masjid pertama dibangun di Marree di wilayah utara Australia Selatan pada tahun 1861, menyusul pembangunan masjid lain Adelaide tahun 1890, di Broken Hill, dan di New South Wales tahun 1891.¹⁰

Fase selanjutnya, banyak berdatangan imigran dari Eropa dan Timur Tengah. Migran Muslim Bosnia dan Kosovo yang tiba di Australia pada dasawarsa 1960an memberi sumbangsih penting terhadap Australia modern melalui perannya dalam pembangunan skema PLTA Snowy Mountains di New South Wales.

Jumlah penduduk Muslim Australia meningkat dengan cepat setelah perang dunia kedua. Pada tahun 1947 sampai 1971, jumlahnya meningkat dari 2.074 menjadi 22.331 jiwa.¹¹ Hal ini terjadi

http://www.nma.gov.au/online_features/defining_moments/featured/white_australia_policy_begins diakses pada 30 Juli 2018

⁹Kondisi Muslim di Australia Pasca Penghapusan Kebijakan White Australian, diakses di Kartini, I. (n.d.). Minoritas Muslim di Australia dan Inggris. <http://ejournal.politik.lipi.go.id/index.php/jpp/article/viewFile/424/238>.

¹⁰Perkembangan Kehidupan Muslim di Australia, diakses di <http://muslimsaustralia.com.au/about-us/history-of-islam-in-australia> pada 2 Agustus 2018

¹¹Peningkatan Jumlah Penduduk Muslim di Australia Pasca Perang Dunia Kedua, diakses di

terutama karena ledakan ekonomi pasca perang yang akhirnya membuka banyak lapangan kerja baru. Sebagian besar kaum Muslim saat itu berasal dari kawasan Afghanistan, Turki, dan Lebanon. Pada sensus 2006, tercatat 23.126 Muslim kelahiran Turki di Australia. Selain dari tiga negara itu, negara asal Muslim lainnya diantaranya adalah Pakistan (15.965 jiwa), Bangladesh (13.361 jiwa), Irak (10.039 jiwa), dan Indonesia (8.656 jiwa). Dalam tiga dasawarsa terakhir, banyak Muslim bermigrasi ke Australia melalui program pengungsi atau kemanusiaan, serta dari negara-negara Afrika seperti Somalia dan Sudan.

Tabel 2.2 Peningkatan Jumlah Penduduk Australia Berdasarkan Agama, dari 2006-2011

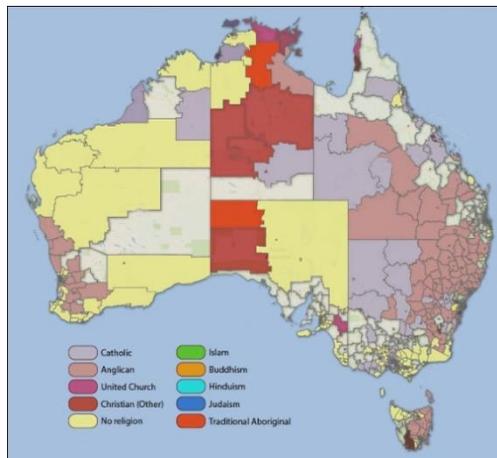
Religion	2011		Change 2006-2011	
	Number	%	Number	%
Christianity	13.150670	61,1	464.842	3,7
Buddhism	528.977	2,5	110.219	26,3
Islam	476.290	2,2	135.898	39,9
Hinduism	275.535	1,3	127.411	86,0
Judaism	97.336	0,5	8.506	9,6
Other religions	168.196	0,8	59.170	54,3
No religion	4.796786	22,3	1.090233	29,4
Not stated	1.839649	8,6	384.308	-17,3
Supplementary codes	174.280	0,8	40.461	30,2
Total	21.507719		1.652.432	8,3

Sumber: Kedutaan Besar Australia di Indonesia

http://indonesia.embassy.gov.au/jaktindonesian/Muslim_di_australia.html diakses pada 3 Mei 2018

Terlihat pada tabel bahwa selama kurun waktu lima tahun dari 2006-2011 ada peningkatan jumlah penduduk Muslim sebanyak 135.898 jiwa. Namun, jumlah penduduk Muslim Australia masih tergolong di angka minoritas dibanding penduduk agama lain kendati pertumbuhannya tergolong tinggi sebesar 39,9 persen. Penganut non-Islam masih menjadi mayoritas di Australia.

Gambar 2.2 Peta Persebaran Penduduk Muslim di Australia, per 2011



Sumber: *Australian Bureau of Statistic*

Kondisi tersebut yang kerap menimbulkan momok dikalangan penduduk Muslim Australia. Dimana adanya kesulitandalam mendapatkan produk yang dijamin kehalalannya dikarenakan lokasi mereka yang berada di tengah masyarakat yang notabene adalah non-Muslim. Hal ini disebabkan adanya industri pangan yang didominasi oleh produsen yang berasal dari kalangan ini.

2. Karakteristik Ekonomi

Australia adalah negara dengan ekonomi terbesar ke 13, dengan nilai ekspor terbesar ke 22 di dunia.¹² Negara tujuan ekspor utamanya adalah negara-negara di Timur Tengah seperti Arab Saudi, Uni Emirat Arab, Kuwait, dan Qatar, kemudian negara-negara Asia seperti Indonesia, Malaysia, Tiongkok, Jepang, Korea Selatan, India, dan terakhir Amerika Serikat. Australia merupakan anggota dari G-20¹³ (*The Group of Twenty Finance Ministers and Central Bank*), *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD), *Asia-Pacific Economic Cooperation* (APEC),¹⁴ dan *World Trade Organization* (WTO).¹⁵

Perekonomian Australia ditunjang dari sektor bahan bakar mineral seperti minyak dan bijih besi. Selain itu, ekonomi Australia didominasi oleh sektor jasa seperti pariwisata dan pendidikan. Namun, pengaruh sumber daya alam peternakan, dan pertaniannya pun menjadi modal utama Australia

¹² Indeks Ekonomi Australia, diakses di <http://www.worldaudit.org/countries/australia.htm> pada 28 Agustus 2018

¹³ Kelompok yang dibentuk pada tahun 1999 ini berperan sebagai forum yang secara sistematis menghimpun kekuatan-kekuatan ekonomi maju dan berkembang untuk membahas isu-isu penting perekonomian dunia

¹⁴ APEC adalah forum ekonomi regional yang didirikan pada tahun 1989 untuk meningkatkan saling ketergantungan yang terus tumbuh di kawasan Asia-Pasifik. Penjelasan lebih lanjut terkait APEC bisa diakses di <https://www.apec.org/About-Us/About-APEC>

¹⁵ WTO adalah organisasi internasional yang mengawasi berbagai aturan perdagangan diantara negara-negara anggotanya. Penjelasan lebih lanjut terkait WTO di https://www.wto.org/english/thewto_e/whatis_e/tif_e/org6_e.htm pada 28 Agustus 2018

dalam perdagangan global. Bahkan Australia sangat unggul dalam ekspor produk primer.

Grup produk ekspor yang mewakili nilai tertinggi dalam kegiatan perdagangan Australia secara global selama tahun 2017 adalah bahan bakar mineral termasuk minyak senilai US \$ 66,9 miliar (29,1 persen dari total ekspor), bijih besi senilai \$ 60,2 miliar (26,2 persen), permata, logam mulia senilai \$ 15,4 miliar (6,7 persen), daging: \$ 9,1 miliar (4 persen), sereal senilai \$ 6,6 miliar (2,9 persen), kimia anorganik senilai \$ 6,1 miliar (2,7 persen), mesin, termasuk computer senilai \$ 4,7 miliar (2 persen), aluminium senilai \$ 3,1 miliar (1,4 persen), mesin listrik dan peralatannya senilai \$ 3,1 miliar (1,4 persen), dan terakhir, alat optik, teknis, peralatan medis senilai \$ 3,1 miliar (1,3 persen).¹⁶

10 besar komoditas ekspor Australia ini menyumbang lebih dari tiga perempat (77,6 persen) dari keseluruhan nilai perdagangan globalnya. Bahan bakar mineral Australia termasuk minyak mendapat nilai tertinggi hingga 37,9 persen dari tahun 2016 sampai 2017 yang terdiri atas komoditas batubara, minyak bumi, dan minyak mentah

Adapun perkembangan ekspor komoditas terbesar Australia ke berbagai negara selama periode Januari-Maret 2013, yang nilai ekspornya meningkat dibanding periode sama tahun 2012, yakni bijih besi dan konsentrat sebesar US\$15,88 miliar. Ekspor komoditas itu naik 15,25 persen dari periode yang sama tahun 2012. Sementara itu, ekspor emas tercatat US\$3,83 miliar atau naik 12,81 persen dibanding kuartal I-2012. Untuk komoditas gandum, ekspor

¹⁶ Komoditas Ekspor Utama Australia

<http://www.worldstopexports.com/australias-top-10-exports/> diakses pada 30 Juli 2018

sebesar US\$2 miliar atau naik 14,14 persen dari kuartal I tahun lalu. Selain itu, bijih tembaga dan konsentrat sebesar US\$1,25 miliar atau naik 9,36 persen, rape atau biji corza naik 46,77 persen menjadi US\$0,88 miliar, dan daging lembu beku sebesar US\$0,71 miliar atau naik 10,92 persen dibanding periode yang sama pada 2012. Sementara itu, yang mengalami penurunan nilai ekspor antara lain komoditas batu bara dan bahan bakar padat sejenisnya dengan nilai ekspor sebesar US\$9,04 miliar. Nilai ekspor komoditas itu turun 19,27 persen dibanding periode sama tahun 2012 yang tercatat US\$11,2 miliar. Selanjutnya, ekspor ke beberapa Negara dengan ketentuan tertentu sebesar US\$1,28 miliar atau turun 1,21 persen dibanding kuartal I-2012. Terakhir, ekspor aluminium turun 12,66 persen menjadi US\$0,54 miliar dibanding kuartal pertama tahun 2012.¹⁷

Hingga Januari 2014 silam, pertumbuhan ekonomi Australia masih mengalami tren negatif. Adapun salah satu penyebab merosotnya ekonomi Australia dipengaruhi oleh perekonomian Tiongkok yang melemah pada awal tahun (1,7 persen ke 1,3 persen). Seperti diketahui, Tiongkok adalah salah satu mitra dagang utamanya. Saat ini salah satu penyebab melemahnya ekonomi Australia karena adanya tren penurunan harga produk primer, salah satunya pada komoditas ternak serta olahannya.¹⁸ Harga di Australia

¹⁷ Nilai Ekspor Australia, diakses di

<https://www.viva.co.id/berita/bisnis/460264-seberapa-besar-aktivitas-ekspor-impor-australia> diakses pada 2 Mei 2018

¹⁸ Tren Penurunan Harga Produk Primer di Australia, diakses di

<http://www.fmeindonesia.org/kondisi-perekonomian-australia-jepang-republik-rakyat-tiongkok-dan-amerika-serikat-serta-hubungannya-dengan-perekonomian-domestik/> diakses pada 2 Mei 2018

menurun, akan tetapi, sesampainya di negara tujuan ekspor, harga tersebut melambung lagi dikarenakan adanya kewajiban untuk membayar sertifikasi halal kepada lembaga lokal terkait, agar produk bisa masuk ke negara tersebut. Hal ini didominasi terjadi di negara-negara Muslim yang mana masyarakatnya mayoritas mengkonsumsi makanan halal sehingga sertifikasi adalah sebuah keharusan.

Khusus untuk komoditas daging, setiap tahun Australia mengimpor rata-rata sekitar 947.000 ton daging sapi, 150.000 ton daging domba, dan 162.000 ton daging kambing ke lebih dari 110 negara di seluruh dunia.¹⁹ Pada tahun 2017, Australia mengespor sebanyak total 2.847.570 ternak hidup yaitu sapi, domba, kambing, serta produk olahan susu yang bernilai \$ 1,4 miliar. Jumlah sapi sebanyak 879,958 ekor, domba sebanyak 1.953.918 ekor, dan kambing sebanyak 13.694 ekor. Tujuan ekspor terbesar berdasarkan volume ternak adalah Kuwait sebanyak 646.218 domba dan 601 sapi (22,7 persen), Qatar sebanyak 640.000 domba dan 1.648 sapi (22,5 persen), dan Indonesia sebanyak 511.878 sapi, 24 domba, dan 7 kambing (18 persen).²⁰

Komoditas daging memegang peranan yang cukup signifikan dalam kegiatan ekspor Australia. Komoditas ekspor ini termasuk ke dalam jajaran pemasukan tertinggi negara. Rata-rata menyumbang sekitar \$ 9,1 miliar per tahun atau sebanyak 4 persen secara keseluruhan nilai perdagangan Australia. Industri daging merah Australia meliputi produksi dan

¹⁹ Ekspor Daging Australia, diakses di http://test.australian-meat.com/uploadedFiles/Foodservice/Resources/Australian_Halal.pdf pada 14 Agustus 2018

²⁰ Statistik Ekspor Ternak Australia, diakses di <http://www.livecorp.com.au/industry-information/industry-statistics> diakses pada 30 Juli 2018

pengolahan sapi potong, domba, kambing, dan kerbau. Komoditas ini ditujukan baik itu untuk kebutuhan domestik maupun ekspor. Sapi potong dan domba adalah komoditas yang paling dominan.

Berikut adalah volume ekspor daging Australia

Tabel 2.3 Volume Ekspor Daging Australia

	Unit	2004-05	2005-06	2006-07	2007-08	2008-09	2009-10	2010-11	2011-12
Beef and veal ^a									
Americas									
Canada	kt	7.0	9.1	10.1	11.0	11.6	9.6	6.9	12.1
Central and South United States	kt	4.2	4.5	5.5	5.1	11.7	5.5	10.8	22.6
	kt	366.2	295.8	302.8	240.4	282.1	210.5	160.0	205.2
Asia									
China	kt	1.0	1.0	1.3	2.2	4.1	4.3	7.2	7.7
Hong Kong	kt	2.3	1.7	1.8	2.9	5.2	7.9	5.8	9.6
Indonesia	kt	6.3	9.5	19.4	31.7	38.1	49.8	45.1	37.9
Japan	kt	418.9	388.0	403.2	365.3	362.6	349.9	351.4	325.8
Korea, Rep. of	kt	91.1	121.3	156.7	146.1	113.0	123.8	139.2	122.8
Malaysia	kt	3.7	1.4	2.8	4.4	7.6	8.7	13.9	15.0
Philippines	kt	1.9	2.7	2.7	7.7	14.4	19.0	21.4	19.3
Singapore	kt	1.8	2.1	4.1	8.0	7.6	7.1	6.3	11.8
Taiwan	kt	25.5	30.7	30.5	26.3	30.2	31.8	31.5	37.8
Europe									
CIS	kt	0.4	5.5	8.0	45.8	36.9	22.8	71.4	46.7
European Union ^b	kt	7.0	6.7	7.3	9.3	10.8	8.0	12.3	13.4
Middle East									
Iran	kt	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.7	1.4
Kuwait	kt	0.2	0.1	0.3	1.0	0.8	1.7	3.1	3.0
Qatar	kt	0.3	0.6	0.6	0.7	1.3	1.7	1.9	2.4
Saudi Arabia	kt	0.4	0.8	0.7	2.0	3.3	3.5	5.7	4.7
United Arab Emirates	kt	1.3	1.3	1.5	3.0	4.6	5.0	6.5	7.9
Oceania									
New Zealand	kt	1.9	1.8	1.8	2.1	2.0	1.5	1.9	1.6
Pacific Isles	kt	1.6	1.5	3.1	3.4	3.4	3.3	2.3	2.4
Papua New Guinea	kt	2.1	2.2	3.3	4.4	3.7	5.6	6.5	6.4
Total beef and veal	kt	947.9	892.0	973.9	930.3	967.7	899.0	937.3	948.3

Sumber: *Australian Bureau of Statistics*

Di tabel terlihat bahwa negara tujuan ekspor daging Australia didominasi oleh negara-negara mayoritas Muslim di kawasan Timur Tengah seperti Iran, Kuwait, Qatar, Saudi Arabia, Uni Emirat Arab, dan kawasan Asia Tenggara seperti Indonesia, Malaysia, dan Singapura. Volume ekspor negara-negara ini rata-rata meningkat setiap tahunnya seperti Indonesia dan Malaysia. Tidak menutup fakta bahwa negara-negara di kawasan Asia Timur juga menunjukkan volume ekspor yang tinggi, seperti Jepang, Korea Selatan, dan Taiwan, walaupun mereka bukan negara mayoritas Muslim, tapi industri

makanan halal di negara-negara tersebut sedang berkembang pesat.²¹

Hal ini menunjukkan peran strategis ekspor komoditas daging sebagai salah satu sumber pemasukan terbesar Australia khususnya pada isu sertifikasi halal. Jika sudah berbicara mengenai sertifikasi halal, maka tentu akan melibatkan peran organisasi Islam di Australia yang paham tentang hal ini. Namun pada kondisi saat itu pengetahuan pemerintah Australia tentang pentingnya pemahaman dan urgensi terhadap isu halal masih sangat terbatas, sehingga tidak ada *awareness* untuk membuat kebijakan terkait isu ini.

B. Perkembangan *Australian Federation of Islamic Council (AFIC) di Australia*

Gambar 2.3 Logo AFIC



sumber: www.afichalal.com²²

AFIC atau Dewan Federasi Islam Australia dibentuk pada tahun 1964 dan berbasis di Sydney. Pendirian AFIC diinisiasi diantaranya oleh Sheikh Fehmi Al Imam, Abdul Khaliq Kazi, dan Ibrahim

²¹ Pesatnya Perkembangan Industri Halal di Jepang, diakses di <https://halalexpo.jp/en/> pada 27 Agustus 2018

²² Logo AFIC, diakses di <https://www.afichalal.com.au/certification> pada 17 Agustus 2018

Dellal. Presiden AFIC saat ini adalah Dr. Rateb Jneid yang terpilih dalam kongres Muslim Australia ke 53 tahun 2017 di Sydney.²³

AFIC hadir sebagai wadah bagi komunitas Muslim di Australia pasca direvisinya kebijakan *White Australian Policy* tahun 1901 yang membuat penyusutan signifikan bagi jumlah Muslim di Australia saat itu. AFIC memainkan peranan penting dalam rangka memelihara hubungan baik antara sesama komunitas Muslim dan memperjuangkan kepentingan komunitas Muslim di Australia.²⁴

Organisasi-organisasi anggota AFIC di berbagai negara bagian Australia adalah Dewan Islam Victoria, Dewan Islam Queensland, Dewan Islam Australia Barat, Dewan Islam Australia Selatan, Asosiasi Muslim Tasmania, dan Dewan Islam Northern Territory. Penyebaran hak suaranya ada di antara semua Dewan Negara yang artinya peran Presiden AFIC dibagi di antara negara-negara bagian. Dalam empat presidensi hingga tahun 2000, para Presiden AFIC berasal dari Queensland, New South Wales, Tasmania, dan Adelaide.

Sebagai sebuah organisasi Islam, tujuan AFIC diantaranya adalah untuk membangun praktik Islam di Australia sesuai dengan Al Quran dan Sunnah, untuk menumbuhkan minat dan apresiasi terhadap cara hidup Islami, untuk mempromosikan dan mempertahankan persatuan dan persaudaraan di antara penduduk Muslim baik di level domestik maupun internasional, berkontribusi penuh terhadap

²³Presiden Baru AFIC, diakses di

<http://muslimsaustralia.com.au/news-events/latest-news/199-53rd-afic-congress-of-muslims-australia-afic> pada 18 Agustus 2018

²⁴Kartini, I. (n.d.). Minoritas Muslim di Australia dan Inggris. <http://ejournal.politik.lipi.go.id/index.php/jpp/article/viewFile/424/238>.

perdamaian, kemakmuran, dan kemajuan Australia, mempromosikan prinsip dan budaya Islam melalui surat kabar, jurnal, majalah, buku, radio, dan televisi, merekrut dan pelatihan bagi orang-orang yang berkualifikasi untuk menjadi imam di masjid-masjid yang tersebar di setiap negara bagian dan wilayah Australia, dan mengorganisir upaya terpadu dalam dukungan serta pendanaan, baik itu dari pemerintah dan organisasi di level domestik, maupun internasional.

Atas dasar tujuan-tujuan itulah, AFIC menjalin relasi dengan negara-negara di Timur Tengah, terutama Arab Saudi. Apalagi komunitas Muslim Australia di masa-masa awal berdirinya AFIC didominasi oleh etnis Arab, Turki, dan India. Delegasi dari Arab Saudi bahkan sempat datang ke Australia pada tahun 1974, demi membantu komunitas Muslim di Australia untuk membangun basis keuangan yang benar, pendirian masjid-masjid, serta pusat studi Islam.

Sejak awal pendiriannya, AFIC telah aktif mengedukasi masyarakat Australia tentang pentingnya status kehalalan pada makanan yang dikonsumsi. Peran AFIC ini kemudian berkembang lebih luas lagi, tidak sekedar di level domestik, tetapi juga masuk ke level internasional melalui jaringan advokasinya bersama sejumlah negara-negara Muslim, serta lembaga-lembaga sertifikasi halal internasional untuk mendirikan lembaga penerbitan sertifikat halal di Australia.

C. Isu Komoditas Halal di Australia

Pada sub bab ini akan dijelaskan secara rinci terkait isu komoditas halal di Australia, baik dari segi halal sebagai sebuah konsep universal menurut perspektif Islam, maupun halal sebagai syarat agar

komoditas ekspor Australia, terutama daging, bisa diterima di mana saja.

1. Halal Sebagai Konsep Komoditas Dalam Perspektif Islam

Halal berasal dari bahasa arab yang secara harfiah berarti “dibolehkan”.²⁵Ini merujuk kepada segala hal dan kegiatan yang diizinkan dalam hukum Islam untuk seluruh penganutnya dimanapun mereka berada. Halal lebih sering digunakan di konteks makanan maupun minuman. Islam mengatur bahwa setiap makanan dan minuman yang dikonsumsi harus terjamin kehalalannya, baik dari segi bahan baku, proses pembuatan, serta cara mendapatkannya.Perintah untuk mengonsumsi makanan yang halal tercantum dalam QS. Al Maidah ayat 3 yang berbunyi:²⁶

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالدَّمُ وَلَحْمُ الْخَنزِيرِ وَمَا أُهْلَ
لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ وَالْمُنْخَنِقَةُ وَالْمَوْقُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ
وَمَا أَكَلَ السَّبُعُ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ

artinya, “Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, (daging hewan) yang disembelih selain atas nama Allah, yang tercekik, yang dipukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan yang diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembelinya, dan (diharamkan bagimu) yang disembelih untuk berhala.”

Perintah lain yang mengharuskan Muslim hanya mengonsumsi makanan halal, terutama daging

²⁵Definisi halal, diakses di <https://www.icv.org.au/about/about-islam-overview/what-is-halal-a-guide-for-non-muslims/> pada 30 Agustus 2018

²⁶ Potongan QS Al-Maidah ayat 3 tentang makanan yang haram untuk dikonsumsi, diakses di <https://tafsirq.com/5-Al-Ma'idah/ayat-3> pada 31 Agustus

yang disembelih sesuai syariat Islam terdapat di QS. Al Baqarah ayat 173, yang berbunyi:

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخُزْيِرِ وَمَا أُهْلَ بِهِ لِغَيْرِ اللَّهِ فَمَنْ اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ عَفُورٌ رَحِيمٌ

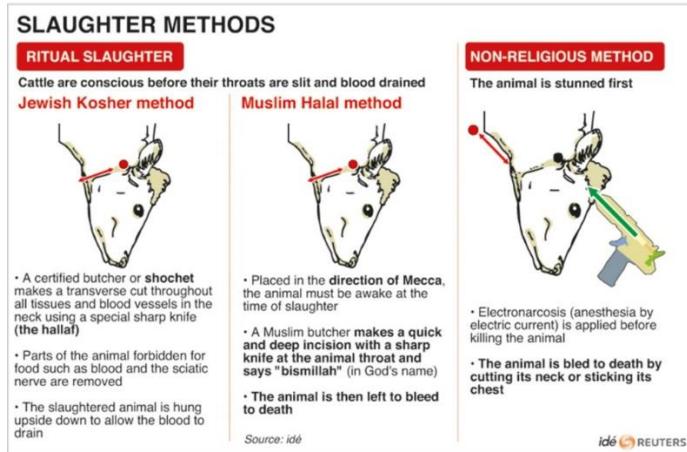
artinya, *“Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi, dan binatang yang disembelih tanpa menyebut nama Allah. Tapi, barangsiapa yang dalam keadaan terpaksa memakannya, sedang dia tidak menginginkannya, dan tidak (pula) melampaui batas, maka tidak ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.”*

Kedua ayat ini menjadi perintah mutlak bagi Muslim, terutama untuk tidak mengonsumsi daging yang pada saat penyembelihannya tidak sesuai syariat Islam (mengucapkan nama Allah SWT).

Metode penyembelihan dalam Islam mensyaratkan beberapa ketentuan. Pertama, hewan yang disembelih harus hewan yang halal dikonsumsi juga bagi Muslim, misalnya sapi, kambing, domba. Kedua, hewan tersebut harus hidup saat proses penyembelihan dimulai. Ketiga, penyembelihan harus menggunakan pisau yang tajam, saluran tenggorokan, esofagus, dan dua urat leher harus dipotong. Keempat, penyembelihan harus dilakukan oleh seorang Muslim dewasa sambil mengucapkan lafadz *Bismillahi Allahuakbar*. Kelima, penyembelihan harus dilakukan dengan metode manual, tidak boleh menggunakan mesin, dan terakhir penyembelihan tidak boleh dilakukan di tempat penyembelihan babi atau hewan lain yang diharamkan dalam Islam.²⁷

²⁷ Metode Penyembelihan Dalam Islam, diakses di <http://halalcertification.ie/islamic-method-of-slaughtering/> pada 25 Agustus 2018

Gambar 2.4 Perbedaan Cara Penyembelihan Hewan



sumber: aboutislam.net²⁸

Selain itu, masih ditambah lagi tentang prosedur penyimpanan dan pengolahan daging halal, yaitu daging halal harus dipisahkan dari daging non-halal lainnya, kemudian alat untuk memproses daging tidak boleh sama dengan alat yang digunakan untuk mengolah daging non-halal.

Metode penyembelihan, pemrosesan, dan penyimpanan ini menjadi masalah serius karena di zaman globalisasi sekarang ini, komoditas daging dari negara-negara produsen masuk ke pasaran tanpa adanya jaminan tentang kehalalan dari segi prosedur-prosedur tersebut. Padahal konsumen Muslim membutuhkan jaminan untuk memastikan informasi tentang kehalalan produk yang mereka konsumsi

²⁸ Perbedaan Metode Penyembelihan Antar Agama, diakses di <https://aboutislam.net/science/faith-science/halal-food-classification-under-microscope/> pada 31 Agustus 2018

tersebut akurat.²⁹ Salah satu caranya adalah dengan melalui lembaga sertifikasi halal yang nantinya berwenang memberikan label halal di setiap produk agar bisa menjamin kehalalan produk tersebut terhadap konsumen.

Bagi konsumen Muslim, produk yang memiliki label halal memiliki nilai lebih dan dianggap krusial. Produk halal juga dianggap lebih sehat karena ketika proses penyembelihan, pembersihan, dan pengemasan tidak hanya melibatkan prosedur standar, tapi juga diproses sesuai syariat Islam. Hal ini menunjukkan urgensi label halal untuk menjadi jaminan keamanan dan kenyamanan bagi konsumen Muslim. Artinya, jika suatu produk sudah memiliki sertifikasi halal, berarti produk tersebut aman untuk dikonsumsi tanpa adanya kekhawatiran akan melanggar hukum dalam Islam.

2. Halal Sebagai Syarat Komoditas Ekspor di Australia

Industri makanan halal menjadi kekuatan pasar utama berdasarkan empat tren umum. Pertama, Islam adalah agama yang memiliki perkembangan paling signifikan di dunia sehingga mendorong permintaan global untuk produk halal. Pertumbuhan tahunan dalam konsumsi makanan halal diperkirakan mencapai 16 persen. Kedua, tren peningkatan mengonsumsi produk makanan halal karena alasan etis dan keamanan oleh konsumen non-Muslim. Produk halal mendapatkan pengakuan lebih luas tidak hanya karena memenuhi persyaratan syariah, tapi juga

²⁹Jennifer R. Eliasi, J. T. (2002). Kosher and Halal: Religious Observances Affecting Dietary Intakes. *Journal of The American Dietetic Association*, 911-913.

aspek sanitasi. Ketiga, meningkatnya kekuatan konsumen halal sebagai kekuatan pasar seiring dengan pertumbuhan populasi Muslim dan peningkatan pendapatan mereka. Akhirnya tumbuh kesadaran yang lebih besar di kalangan Muslim tentang kebutuhan untuk mengonsumsi makanan yang benar-benar dijamin kehalalannya.³⁰

Pasar konsumen Muslim sangat penting bagi industri daging Australia. Pasar halal global diperkirakan mencapai 1,6 miliar konsumen dan bernilai di kisaran angka hingga US \$ 1,6 triliun per tahun pada 2018 serta diperkirakan akan mencapai \$ 2,55 triliun pada tahun 2024.³¹ Ini adalah pasar yang signifikan untuk industri daging, dan sertifikasi berperan penting dalam menyediakan akses bagi para eksportir ke pasar-pasar ini.³²

Pada tahun 1976, Arab Saudi mengeluarkan kebijakan kepada Australia bahwa hanya daging yang bersertifikasi halal yang bisa masuk ke negaranya. Keputusan ini diikuti oleh Uni Emirat Arab pada tahun 1980, serta Kuwait pada tahun 1982.³³ Kebijakan yang sama dikeluarkan oleh Indonesia, dengan mengeluarkan Undang-undang Nomor 33

³⁰ Industri Makanan Halal Sebagai Tren Utama, diakses di <http://halalfocus.net/australia-a-global-leader-in-production-of-halal-beef-lamb/>, pada 14 Agustus 2018

³¹ Australia Memimpin Sebagai Produsen Daging Halal <http://www.arabnews.com/node/1304066/corporate-news> diakses pada 14 Agustus 2018

³²Ekspor Daging Halal Australia, diakses di Senate Economics References Committee, *Third party certification of food*, The Senate, Canberra, December 2015. Diakses pada 12 Juli 2018

³³Kebijakan Negara-negara Timur Tengah kepada Australia Terkait Ekspor Daging, diakses di <http://www.islamiccouncilwa.com.au/after-the-second-world-war/> diakses pada 24 Mei 2018

Tahun 2014 yang berisi tentang jaminan produk halal di bab I pada pasal 4 yang berbunyi, “Produk yang masuk, beredar, dan diperdagangkan di wilayah Indonesia wajib bersertifikasi halal”. Kebijakan yang sama juga diterapkan di negara-negara lain seperti Singapura, Qatar, Bahrain, dan Mesir.

Sebelum Australia resmi memiliki lembaga penerbitan sertifikat halal, pemerintah tidak memiliki kewenangan untuk melabeli daging halal, sehingga ketika mengekspor daging ke negara-negara yang mensyaratkan adanya sertifikasi halal pada produk, Australia terpaksa menggunakan sertifikasi dari lembaga lokal di negara tujuan ekspor. Padahal, hal ini bisa berisiko memunculkan monopoli harga dan pemutusan mitra sepihak dari negara importir ketika mereka enggan menerima daging dari produsen Australia.

Pemasaran produk dan jasa di negara-negara Muslim menghadirkan tugas yang sangat menantang bagi negara-negara eksportir seperti Australia, karena perbedaan aspek politik, ekonomi, dan sosial budaya. Pada saat yang sama, eksportir tidak dapat menghindari untuk menjadikan negara-negara Muslim ini sebagai target pasar, karena negara-negara tersebut mewakili sekitar 20 persen dari total populasi dunia. Bahkan angka ini diperkirakan akan meningkat menjadi 30 persen pada tahun 2025 mendatang.³⁴

Australia mengekspor sebanyak 90 persen konsumsi daging sapi dan domba ke Timur Tengah. Total ekspornya diperkirakan mencapai nilai \$5,1

³⁴ Sertifikasi Halal Sebagai Sebuah Isu dan Tantangan Dalam Perdagangan Internasional, diakses di <http://halalrc.org/images/Research%20Material/Report/Halal%20Certification%20an%20international%20marketing%20issues%20and%20challenges.pdf> pada 1 Agustus 2018

miliar. Sejalan dengan peningkatan yang diharapkan dalam populasi kawasan sebesar 40 persen pada 2030, konsumsi makanan di Timur Tengah diperkirakan mencapai 51 juta ton pada tahun 2020 dengan pertumbuhan rata-rata tahunan sebesar 4,6 persen.³⁵ Belum termasuk dengan negara-negara di Asia Tenggara seperti Indonesia yang memasok sekitar 80 persen daging dari Australia untuk konsumsi nasionalnya. Negara-negara Muslim ini benar-benar mitra dagang yang strategis bagi Australia.

Agar kegiatan ekspor daging ini tetap berjalan lancar tanpa adanya permasalahan pada sertifikasi halal, maka pada Maret 2017 pemerintah Australia melalui Departemen Pertanian dan Sumber Daya Air akhirnya secara resmi menetapkan sebanyak 23 lembaga untuk menjadi lembaga yang mengeluarkan sertifikasi halal bagi produk daging dan olahannya, terutama untuk diekspor ke negara-negara mayoritas Muslim seperti Indonesia, Malaysia, Saudi Arabia, Uni Emirat Arab, Qatar, Bahrain, Mesir, dan Singapura, yang memang selama ini menerapkan standar ketat untuk masuknya komoditas daging Australia ke negara mereka.³⁶ 23 lembaga tersebut diantaranya adalah *Australian Federation of Islamic Council (AFIC)*, *Adelaide Mosque Islamic Society of South Australia*, *Australian Halal Development and Accreditation*, *Australian Halal Authority and Advisers*, *Halal Certification Authority Pty Ltd Sydney*, *Islamic Association of Katanning*, *Islamic*

³⁵ Impor Daging Timur Tengah, diakses di <http://halalfocus.net/australia-a-global-leader-in-production-of-halal-beef-lamb/> pada 14 Agustus 2018

³⁶ Penetapan Lembaga Penerbitan Sertifikat Halal di Australia, diakses di <http://www.agriculture.gov.au/export/controlled-goods/meat/elmer-3/list-islamic-halal-certification> pada 24 Mei 2018

Coordinating Council of Victoria (ICCV), Perth Mosque Incorporated, dan Supreme Islamic Council of Halal Meat in Australia. Hal ini menunjukkan bagaimana proses panjang itu berhasil dilalui dan menarik untuk dicari tahu prosesnya.

Bab ini telah menjelaskan tentang bagaimana isu halal menjadi dilema, termasuk bagi negara-negara seperti Australia yang mengandalkan sektor daging sebagai salah satu pemasukan terbesar. Meskipun Australia menyadari bahwa sertifikasi halal itu menjadi sangat penting untuk bisa mengamankan komoditasnya agar bisa diterima di mana saja, termasuk di negara-negara asing yang basis penduduknya adalah Muslim.

Proses pendirian lembaga penerbitan sertifikat halal itu menjadi menarik karena menggambarkan bagaimana tarik menarik kepentingan yang terjadi di internal pemerintah Australia sendiri, untuk memberikan mandat kepada AFIC sebagai lembaga yang bisa menerbitkan sertifikat halal. Dinamika atau upaya yang dilakukan AFIC untuk bisa mendapatkan mandat tersebut akan dibahas di bab selanjutnya.